

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun sebuah peradaban bangsa. Karena pada kenyataannya, dalam menghadapi berbagai problematika bangsa, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya yang harus diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal paling fundamental dalam membangun sebuah peradaban manusia seutuhnya.

Pendidikan merupakan upaya sadar mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsa, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya (Burhanuddin, dkk, 2015, hlm. 20). Dengan pendidikan yang baik dan berkelanjutan, peserta didik dapat memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki sehingga mereka lebih mengenal dirinya serta menunjang tercapainya tujuan hidup.

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan Indonesia juga tertuang melalui pengertian pendidikan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selanjutnya ditulis dengan UU Sisdiknas. UU Sisdiknas ini telah menimbulkan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan kurikulum di Indonesia, yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal ini lebih ditegaskan lagi pada pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa:

“tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab untuk membentuk manusia yang utuh”

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2014, hlm. 1).

Sejalan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 pasal 1 yang menjelaskan tentang guru dan dosen, yaitu :

Guru dan dosen pada bab 1, pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki potensi yang paling urgent dalam memajukan pendidikan di Indonesia sehingga guru diharuskan memiliki kualifikasi tertentu meliputi kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Karena guru merupakan pengantar bagi siswa menuju gerbang masa depan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berlakunya Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya

pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan). (Trianto, 2014, hlm. 8).

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2013, hlm. 147).

Kurikulum 2013 memuat indikator-indikator yang memuat paradigma pembelajaran abad 21 dengan menerapkan pendekatan saintifik dan melakukan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sholeh Hidayat (2013, hlm. 121) menyatakan bahwa:

“tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang teritegrasi. Diakui dalam perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad ke-21, kini telah terjadi pergeseran baik ciri maupun model pembelajaran”.

Berdasarkan paparan di atas, maka pengembangan Kurikulum 2013, selain untuk memberi jawaban terhadap beberapa permasalahan yang melekat pada Kurikulum 2006, bertujuan juga untuk mendorong peserta didik atau siswa mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan) apa yang diperoleh atau diketahui setelah siswa menerima materi pembelajaran.

Arifin (2010, hlm. 298) mengungkapkan bahwa Keberhasilan belajar adalah keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengetahui aktif tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kerja sama dalam

kelompok, kesulitan-kesulitan belajar, keberanian mengungkapkan pendapat, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa dan guru SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019/2020 yang peneliti laksanakan, dari hasil observasi terhadap guru, ditemukan penerapan Kurikulum 2013 khususnya kelas IV diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 8 tentang daerah tempat tinggalku subtema 1, dimana diperoleh data bahwa. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA sebanyak 14 siswa dari 27 orang siswa atau sebesar 51,85% siswa masih kurang dari KKM yang telah ditetapkan sebesar 70. Dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 11 siswa dari 27 orang siswa atau sebesar 40,74% siswa masih kurang dari KKM yang telah ditetapkan sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dalam menerapkan kurikulum 2013 masih belum efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika tidak menerapkan model yang inovatif ini selaras dengan pendapat (Shoimin, 2014, hlm. 7). Dalam implementasi kurikulum 2013 rasanya masih banyak para guru yang masih bingung bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

Berdasarkan dari pemikiran di atas maka untuk membantu siswa sekolah dasar pada pembelajaran tematik tema 8, menurut Shoimin, (2014, hlm. 208) model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* ini bisa dijadikan solusi bagi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar karena Model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* dapat memberikan siswa waktu untuk berfikir, berpasangan, berbagi dengan temannya sehingga dapat membangun motivasi belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tema

Daerah Tempat Tinggalku di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Yang Dilakukan Pada Kelas IV di SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019/2020)".

1.2 Rumusan Masalah

Fokus masalah penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku melalui penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah secara umum adalah “Apakah penerapan Model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?” dengan rincian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku sebelum menerapkan model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share*?
- 1.2.2 Bagaimana aktivitas siswa Kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menerapkan model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share*?
- 1.2.3 Bagaimana hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku setelah menerapkan model *Cooperatif Learning* Tipe *Think Pair Share*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran Tematik pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV di SD. Secara rinci tujuan yang dimaksud adalah :

- 1.3.1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangulah

Aulia Alfathin, 2020

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE PADA PEMBELAJARAN
TEMA DAERAH TEMPAT TINGGALKU DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selatan II Kabupaten Karawang pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku sebelum menerapkan model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share*.

1.3.2 Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menerapkan model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share*.

1.3.3 Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kabupaten Karawang pada pembelajaran Tematik Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku setelah menerapkan model *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara garis besar kegunaan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah menemukan informasi baru tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa di SD melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan rincian manfaatnya sebagai berikut :

1.4.1 Bagi siswa

Dengan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* siswa menjadi lebih aktif dan komunikatif sehingga mengurangi kepasifan yang sering dialami siswa. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe Think Pair Share* juga dapat merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya, sehingga informasi yang mereka butuhkan akan mudah diingat. Kemudian model-model pembelajaran yang inovatif juga akan membuat siswa merasa nyaman dan senang selama proses pembelajaran.

1.4.2 Bagi pendidik/guru

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk berbagi pemikiran dan memberi gambaran sederhana bagi pendidik dalam menyajikan pelajaran Bahasa yang menyenangkan dan tetap efektif dalam mencarai tujuan yang

diinginkan, sehingga dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi persoalan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memotivasi para pendidik guna mengeksplorasi, mengembangkan dan selalu mencoba model-model pembelajaran yang lain agar dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

1.4.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model belajar yang akan dipakai disekolah tersebut dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dan hasil belajar siswa juga akan menjadi lebih baik dan optimal, sehingga sekolah dapat mencetak siswa-siswa yang unggul. Kualitas pendidik/guru juga meningkat yang tentunya akan berdampak positif pada nama baik sekolah.

1.4.4 Bagi peneliti

Dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi ajar dan siswa- siswa. Hasil penelitian maupun beberapa keterbatasan yang dihadapi dapat dijadikan salah satu rujukan untuk pengembangan model pembelajaran lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, III, IV, dan V, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup.

Diawali dengan Bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab V dengan rincian sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan; a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian, d) manfaat penelitian, dan e) struktur organisasi skripsi.

Bab II, merupakan bab kajian teori, didalamnya terdapat kajian teoritik yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* pada pembelajaran tematik di sekolah dasar yang berisikan tentang; a) pembelajaran Tematik; b) model pembelajaran *Cooperative Learning*; c) model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share*; d) penelitian yang relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan tentang: a) subjek dan lokasi penelitian; b) jenis penelitian; c) desain penelitian; d) prosedur penelitian; e) definisi operasional; f) instrumen penelitian; g) teknik pengumpulan data; dan h) teknik analisis data.

Bab IV, merupakan bab temuan dan pembahasan yang berisikan tentang; a) temuan dan b) pembahasan.

Bab V, merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, implikasi dan